BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum SMA Nasima Semarang

SMA Nasima Semarang merupakan lembaga pendidikan yang mendidik peserta didiknya untuk mengutamakan akhlak mulia dalam kehidupannya. Uniknya, di SMA Nasima Semarang ini program pembinaan akhlak diterapkan sangatlah berbeda dengan lembaga vang pendidikan yang lain. Dengan berbagai program rutinitas harian hingga insindental keagamaan yang ditawarkan oleh lembaga pendidikan ini menjadikan SMA Nasima Semarang sebagai sekolah yang paling diminati oleh peserta didik.

Lembaga pendidikan ini berlokasi di Jl. Tri Lomba Juang nomor 01 Kota Semarang. Lokasinya menempati bekas gedung SMA Diponegoro yang terletak ditengah-tengah kota sehingga memudahkan warga sekolah untuk menuju lokasi dengan berbagai transportasi yang tersedia. Selain itu, lokasi ini juga sangat representatif, strategis, dan memiliki fasilitas yang lengkap.

SMA Nasima Semarang yang bernaung di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Nasima Semarangberdiri pada tahun 2006 yang didirikan oleh Yusuf Nafi seorang ahli hukum sekaligus pengusaha asal Jakarta. Meskipun tergolong

baru, SMA Nasima Semarang mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lain di Kota Semarang. Pada tahun 2008 lembaga pendidikan ini memperoleh akreditasi A dan pada tahun 2009 menerima sertifikat ISO 9001: 2008. Berbagai prestasi telah ditorehkan oleh guru dan peserta didik dari SMA ini.

SMA Nasima membekali dan mengembangkan segenap potensi anak didik secara komprehensif, antara lain penekanan pada pemahaman dan amalan agama yang kuat, semangat nasionalisme yang tinggi, dan bekal kecakapan hidup untuk masa depan anak.

Sistem Pembelajaran SMA Nasima mengadopsi kurikulum 2013 terintegrasi dengan 5 (lima) program khas Nasima yakni pembinaan akhlak dan perilaku (agama), penanaman wawasan kebangsaan (nasionalisme), mulitilingual, penguasaan teknologi informasi (TI), dan ekplorasi lingkungan. Pembelajaran diselenggarakan dalam dalam 5 (lima) hari sekolah (senin s.d Juma't) secara "*One Day School*" (06.50 s.d 15.30 wib). Maksudnya adalah proses pembelajaran di SMA Nasima Semarang dilaksanakan dalam satu hari penuh yakni dari pagi hingga sore hari.

_

¹ Hasil wawancara dengan Traju Ismono pada tanggal 13 Oktober 2014

2. Perencanaan Pembinaan Akhlak Mulia

Menurut beberapa ahli, perencanaan dapat diartikan sebagai sebuah proses pemecahan masalah dengan mempersiapkan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam sebuah manajemen,, perencanaan niscaya untuk dilakukan karena berkaitan dengan seberapa jauh tujuan yang akan dicapai dari sebuah manajemen.

Atau dengan kata lain perencanaan merupakan seperangkat program yang berisi tentang ketentuan dan pedoman yang digunakan pendidik dalam melaksanakan sebuah manajemen. Dalam hal ini adalah manajemen pembinaan akhlak mulia siswa di SMA Nasima Semarang.

Pembinaan akhlak mulia siswa merupakan salah satu program yang menjadi kekhasan di SMA Nasima Semarang. Program ini dilaksanakan sejak tahun 2009 sebagai implementasi dari sistem pembelajaran yang mengadopsi kurikulum 2013.Perencaan pembinaan akhlak mulia siswa di SMA Nasima Semarang disusun berdasarkan visi dan misi dari sekolah. Visi SMA Nasima Semarang adalah "Membimbing Insan Indonesia yang Berilmu dan Berakhlak Mulia". Sedangkan misinya adalah:

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas
- b. Mencipatakan "lokomotif-lokomotif" baru menuju Indonesia Raya

c. Mewujudkan kesejahteraan bersama.²

Perencanaan pembinaan akhlak mulia siswa SMA Nasima Semarang berbentuk selebaran kertas yang berisi kegiatan rutinitas dan insindental pembinaan akhlak bagi siswa, yang harus dipahami dan dilaksanakan oleh seluruh warga di SMA Nasima Semarang.³ Setelah itu barulah dibentuk team khusus afeksi agar pembinaan tersebut dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Team-team tersebut diantaranya:

a. Bidang tata tertib : bagian kesiswaan

b. Bidang konsultasi : BK

c. Bidang akhlak : PAI dan PKn

d. Bidang kepribadian: PKn

e. Wali kelas⁴

Disamping yang telah disebutkan diatas, pembinaan akhlak mulia siswa di SMA Nasima Semarang menjadi tanggungjawab bersama seluruh warga SMA Nasima Semarang dalam pelaksanaannya.

3. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Mulia

- a. Dasar dan Tujuan Pembinaan Akhlak Mulia
 - 1) Dasar Pembinaan Akhlak Mulia

² Hasil Observasi pada tanggal 13 Oktober 2014

³ Hasil wawancara dengan Santoso pada tanggal 17 Oktober 2014

⁴ Hasil wawancara dengan Traju Ismono pada tanggal 17 Oktober 2014

57

Dalam Q.S. Al-Qalaam (68): 4 dijelaskan bahwa sesungguhnya Allah telah menganugerahi manusia akhlak (budi pekerti) yang baik. Hanya saja manusia tidak menggunakan akhlak yang telah Allah berikan dengan baik, malah manusia cenderung mengikuti langkah syetan.

Hal tersebut pula yang disampaikan kembali pada hadits vang mana diielaskan bahwa sesungguhnya Allah mengutus Rasul-Nya (Muhammad) semata-mata untuk menyempurnakan akhlak. Artinya, tugas utama dan pertama yang harus dilaksanakan Muhammad SAW adalah memperbaiki akhlak umat manusia. Membawa manusia dari kegelapan menuju penerangan, dari keburukan menuju kebaikan agar manusia selamat di dunia dan akhirat.

Kedua alasan itulah yang menjadi dasar atas dilaksanakannya pembinaan akhlak mulia siswa di SMA Nasima Semarang. Selain al-Q-ur'an dan Hadits, yang menjadi dasar dilaksanakannya pembinaan akhlak mulia siswa di SMA Nasima Semarang adalah amanat Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003.⁵ Dalam pasal tersebut telah dijelaskan bahwa salah satu tujuan pendidikan adalah

⁵ Hasil wawancara dengan Santoso paada tanggal 07 Oktober 2014

mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang tidak hanya diperlukan bagi dirinya, namun diperlukan juga bagi masyarakat, bangsa dan negara.

2) Tujuan Pembinaan Akhlak Mulia

Tuiuan dari sebuah pembinaan adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah dilaksanakannya pembinaan tersebut. Dalam melaksanakan pembinaan akhlak, **SMA** Nasima Semarang pastilah memiliki tujuan yang diharapkan. Tujuan pembinaan akhlak mulia siswa di SMA Nasima Semarang dirumuskan dalam bentuk deskripsi yang pernyataan atau spesifik yang terangkum dalam kata NASIMA YES. Tujuan tersebut yaitu:

a) Nasionalis

Maksud dari nasionalis adalah menjadikan siswa yang cinta tanah air dan memperjuangkan kepentingan bangsanya setelah menerima pembinaan akhlak mulia dari SMA Nasima Semarang.

b) Agamis

Maksudnya adalah membentuk siswa yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam yang merupakan agama yang *rahmatan lil alamin*.

c) Santun komunikatif

Membentuk siswa yang santun dalam berhubungan dengan sesama manusia merupakan maksud dari santun komunikatif.

d) Integritas kuat

Siswa diharapkan memiliki sifat, mutu dan potensi yang kuat.

e) Makmur berkelimpahan

Ini berkaitan dengan makmur berkelimpahan baik materi maupun non materi. Ketika seorang siswa telah terbina akhlaknya maka dia akan hidup makmur. Kelak akan makmur dan berkelimpahan baik harta, disegani, di hormati, dan sebagainya.

f) Aktif bekerjasama

Siswa SMA Nasima Semarang diharapkan mampu aktif bekerjasama dalam bentuk apapun untuk memajukan bangsa Indonesia.

g) Yakin terbaik

Dengan pembinaan akhlak mulia, SMA Nasima Semarang memiliki harapan untuk menjadikan siswanya yang selalu optimis dengan berbagai potensi yang ia miliki.

h) Empati

Maksud dari empati sebagai salah satu tujuan dari pembinaan akhlak mulia siswa di SMA Nasima Semarang adalah membentuk siswa yang peka dan responsif terhadap kondisi sosial, ikut merasakan apa yang orang lain rasakan.

i) Siap bertanggungjawab Maksudnya adalah siswa SMA Nasima Semarang

siap bertanggungjawabkan apabila diberikan amanat oleh siapapun. ⁶

b. Metode Pembinaan Akhlak Mulia

Metode dalam sebuah pembinaan merupakan suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh pendidik agar proses pembinaan siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pelaksanaan pembinaan akhlak mulia siswa di SMA Nasima Semarang dilakukan dengan mengunakanmetode pembiasaan, keteladanan, pemberian pahala dan sangsi (reward and punishment).

Metode pembiasaan dilaksanakan melalui program yang telah ditetapkan oleh SMA Nasima Semarang, yakni terdapat pada program rutinitas harian dan insindental. Sedangkan metode keteladanan

61

⁶Hasil Observasi pada tanggal 13 Oktober 2014

dilaksanakan melalui team, guru atau staf yang juga melaksanakan program pembinaan akhlak mulia siswa sehingga siswa termotifasi untuk melaksanakannya dengan tanpa paksaan.

Untuk metode pemberian pahala dan sangsi, sekolah pihak memiliki cara tersendiri untuk melaksanakannya. Yakni melalui buku merah individu siswa yang merupakan penghubung antara sekolah dengan orang tua siswa yang berisi point-point pelanggaran dan keterangan dari pemberian sangsi siswa. Pemberian sangsi ini tentunya bernilai edukatif bagi siswa. Misalnya, untuk siswa yang terlambat masuk sekolah selama 1 jam tidak mengikuti pelajaran, sangsinya adalah membaca alfatikhah 3X, membaca kalimat thayyibah (istighfar, hamdalah, tasbih masing-masing 99 kali), menulis dan pulang terlambat (diberi tugas oleh waka kesiswaan).

Sedangkan untuk pemberian pahala diberikan kepada siswa yang berprestasi, biasanya berupa tropi, plakat, uang pembinaan bahkan bentuk jalan-jalan bersama dengan pihak sekolah.⁷

c. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak

Pelaksanaan merupakan implementasi dari perencaan yang telah dibuat dan ditentukan oleh lembaga pendidikan. Dalam pembinaannya, SMA Nasima

⁷ Hasil wawancara dengan Santoso pada tanggal 07 Oktober 2014

Semarang memiliki program rutinan dan insidental yang harus dilaksanakan oleh peserta didik, pendidik maupun staf yang berada di wilayah SMA Nasima Semarang. Program-program tersebut diantaranya:

1) Program Rutinitas Keseharian

Dalam pelaksanaannya, program rutinitas keseharian yang merupakan bagian dari pembinaan akhlak mulia siswa di SMA Nasima Semarang dilaksanakan dengan maksimal. Program-program tersebut diantaranya:

- a) Rutinitas penyambutan peserta didik Rutinitas ini meliputi:
 - Menyambut peserta didik oleh waka, guru non wali kelas, staf TU, staf perpustakaan, BK dan siswa piket
 - (2) Membiasakan peserta didik untuk 3S (senyum, salam dan sapa)
 - (3) Pengeceken kelengkapan seragam oleh wali kelas. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa disiplin dan mematuhi peraturan sekolah yang telah dibuat.

b) Rutinitas pagi

(1) Baris

Baris dilakukan dengan rapi dan sikap sempurna sebelum memasuki ruangan

kelas. Hali ini dilakukan untuk melatih kedisiplinan peserta didik dan sebagai awalan untuk melaksanakan rutinitas berikutnya.

(2) Ikrar siswa SMA Nasima Semarang

Bunyi dari ikrar siswa SMA Nasima Semarang adalah:

ااعوذ بالله من الشيطان الرحيم ااشهد ان لااله الآالله واشهد انّ محمّدا رسول الله رضيت بالله ربّا وبالاسلام دينا وبمحمّد نبيّا ورسولا وبالقزان اماما وحكما وبالاسلام دينا

We are the student of SMA Nasima (Kita adalah siswa SMA Nasima) We are faithful to Allah and His messenger (Kita beriman kepada Allah dan utusan-Nya) Dedicate to our parents (Berbakti kepada orang tua) Respect to our teachers (Menghormati guru) Love our friend, have no enemy (mencintai teman, tidak punya musuh) Study hard and recirte Koran (Rajin belajar dan membaca Al-Qur'an) Keep on praying and creative (Tetap berdoa dan kreatif) Indonesian youngster (Pemuda Indonesia) I'm the Indonesia voungster (Saya adalah pemuda Indonesia) The pillar of country and nation's hope (Tiang negara dan harapan bangsa) Ready to defense to country (Siap membangun negara)

We always study hard (Kita selalu rajin belajar)⁸

(3) Menyanyikan lagu Indonesia Raya

Prosesi menyanyikan lagu Indonesia Raya merupakan suatu keharusan yang dilakukan oleh semua siswa di SMA Nasima Semarang. Hal ini dilakukan untuk menanamkan rasa cinta tanah air atau nasionalisme dalam diri peserta didik yang mana merupakan implementasi dari salah satu tujuan besar didirikannya SMA Nasima Semarang

(4) Mujahadah asmaul husna

Bacaan yang dibaca pada rutinitas mujahadah asmaul husna, sama dengan umumnya. Hanya saja dalam pembacaannya ada pergantian lagu sesuai dengan kreatifitas peserta didik agar tidak terjadi kejenuhan dalam diri mereka untuk melaksanakan ibadah tersebut.

(5) Sholat Dhuha

Meskipun sholat dhuha merupakan sholat sunnah, akan tetapi di SMA Nasima

⁸ Hasil wawancara dengan Burhanuddin Dhani pada tanggal 13 Oktober 2014

Semarang mewajibkan peserta didiknya untuk melaksanakan sholat dhuha sebelum pembelajaran di mulai yakni pada jam 07.00-08.00 WIB. Hal ini dilakukan untuk melatih kebiasaan anak dalam melaksanakan kesunahan-kesunahan Islam.

(6) Menghafal doa harian dan surat pendek

Ada beberapa doa harian yang wajib dikuasai dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik. Diantaranya; doa mau makan, doa selesai makan, doa mau tidur, bangun tidur, masuk wc, keluar wc, doa belajar, doa keluar ruangan, doa penutup majlis, doa naik kendaraan, doa bercermin, dan yang lainnya.

Sedangkan untuk surat-surat pendek, peserta didik di SMA Nasima Semarang ditargetkan minimal harus hafal surat an-Nas sampai ad-Dhuha dalam al-Qur'an selama menjadi siswa di SMA Nasima Semarang ditambah surat-surat tertentu dari guru PAI. 10

66

⁹ Hasil observasi pada tanggal 14 Oktobe 2014

¹⁰ Hasil observasi pada tanggal 14 Oktober 2014

c) Rutinitas siang

Berbeda dengan lembaga pendidikan yang lain, SMA Nasima menghadirkan *cathering* sebelum memulai jama'ah sholat dzuhur. Peserta didik mendapatkan fasilitas makan siang bersama dari sekolah. Hal ini dilakukan untuk mengikis sifat-sifat hedonis dalam diri anak, mengajak anak untuk tidak jajan sembarang atau makan sembarangan. Selain itu, di lembaga sekolah ini juga tidak diperbolehkan adanya kantin atau orang yang jualan di area sekolah.

Sebelum makan siang, peserta didik diharuskan untuk mencuci tangan terlebih dahulu. Doa sebelum makan menjadi pengantar makan siang mereka, kemudian di tutup dengan doa setelah makan.

Rutinitas siang mereka selanjutnya yaitu jama'ah sholat dzuhur yang menjadi kewajiban bagi seluruh warga SMA Nasima Semarang. Kewajiban yang lain pada rutinitas siang adalah pelaksanaan sholat sunnah qobliyah dan solat sunnah ba'diyah. Ibadah mereka kemudian di tutup denganistighotsah bersama yang terdiri dari membaca wirid setelah sholat dzuhur, asmaul husna dan sholawat nariyah serta dilanjutkan

dengan do'a setelah sholat wajib (sholat 5 waktu).¹¹

d) Rutinitas sore

Dikarenakan pembelajaran di SMA Nasima Semarang dilaksanakan secara sehari penuh atau yang biasa disebut dengan *one day school*, maka pembinaan akhlak yang dilakukan pun dilaksanakan sampai sore hari (sampai selesai pembelajaran). Rutinitas sore hari meliputi sholat ashar berjama'ah, diwajibkannya sholat qabliyah dan ba'diyah ashar, dzikir dan wirid selesai sholat, pembacaan sholawat nariyah, doa pasca sholat wajib 5 waktu hingga membaca doa pulang dan doa naik kendaraan menjadi keharusan yang harus dilakukan siswa pada sore hari. 12

2) Program Insindental

Selain program rutinitas dalam pembinaan akhlaknya, SMA Nasima Semarang juga memiliki program insindental. Program tersebut diantaranya:

a) Khataman al-Qur'an tiap tahun

Membaca al-Qur'an menjadi kewajiban setiap siswa di SMA Nasima Semarang disamping kewajiban-kewajiban yang lain. Target

¹¹ Hasil observasi pada tanggal 14 Oktober 2014

Hasil observasi pada tanggal 14 Oktober 2014

yang harus dicapai dari program ini adalah siswa harus hafal seluruh ayat dalam al-Qur'an selama dia menjadi warga SMA Nasima Semarang minimal satu kali untuk kemudian diadakan tahtimul qur'an secara serentak satu kali dalam satu tahun.

b) Pengajian akbar

Pengajian akbar dilaksanakan bersama dengan tahtimul qur'an yang biasanya mengundang salah satu tokoh ulama' yang dapat dijadikan uswah bagi siswa di SMA Nasima Semarang. Misalnya, tahun 2013 SMA Nasima Semarang mengundang ustadz Riza Ahmad (ustadz sekaligus pemain sinetron Pesantren *Rock and Roll*) sebagai pengisi acara dalam agenda tersebut.

c) Pentas kreasi siswa

Pentas kreasi siswa dilaksanakan setiap tahun dan menjadi program OSIS. Dalam pelaksanaannya bekerja sama dengan seluruh siswa dan pihak sekolah. Acara ini berbentuk pameran hasil kreasi siswa dan segala pentas seni yang biasanya mengundang artis ibukota sesuai

dengan permintaan siswa SMA Nasima Semarang. ¹³

3) Buku pribadi

Selain pembinaan yang berupa program rutinitas harian dan insindental, dalam pembinaannya SMA Nasima Semarang dibantu dengan adanya buku pribadi. Buku ini merupakan sarana penghubung antara orang tua dengan pihak sekolah yang berisi tentang perkembangan anak selama di sekolah baik itu berupa pelanggaran maupun prestasi anak. Hal ini dilakukan agar dari keluarga dan pihak sekolah bisa sama-sama memantau perkembangan anak.

d. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Akhlak

Membina dan mendidik siswa di sekolah tidak selamanya berjalan mulus tanpa halangan dan rintangan. Bahkan, tak jarang banyak ditemukan berbagai masalah yang mempengaruhi pembinaan akhlak siswa di sekolah. Dalam pembinaan akhlak siswa terdapat faktor pendukung dan penghambat yang sangat berpengaruh bagi kelangsungan pembinaan. Begitu juga di SMA Nasima Semarang yang juga mempunyai pendukung dan penghambat dalam pembinaannya, faktorfaktor tersebut diantaranya:

1) Faktor pendukung pembinaan akhlak mulia siswa

¹³ Hasil wawancara dengan Santoso pada tanggal 07 Oktober 2014

Faktor pendukung dari pembinaan akhlak mulia siswa di SMA Nasima Semarang adalah lingkungan sekolah yang kondusif dan representatif jika digunakan untuk melakukan pembinaan. Hal ini bisa dilihat dari fungsi masjid yang tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah, akan tetapi juga digunakan untuk melakukan proses pembelajaran dan kegiatan edukatif lainnya.

Selain itu, kerjasama antara guru satu dengan yang lainnyasemakin mempermudah dalam hal pembinaan. Dimana jika ada salah seorang siswa yang melanggar tata tertib, setiap guru bertanggungjawab untuk mengingatkan tanpa harus wali kelas atau waka kesiswaan yang mengingatkannya.

2) Faktor penghambat pembinaan akhlak mulia siswa

Faktor penghambat dilaksanakannya pembinaan akhlak mulia siswa di SMA Nasima Semarang adalah kepribadian siswa yang cenderung manja. Hal ini dikarenakan latar belakang dari siswa yang berasal dari kalangan menengah ke atas.

Perkembangan teknologi yang begitu pesat menambah hambatan dan sulit terbendung dalam pelaksanaan akhlak mulia. ¹⁴Banyak siswa yang terbawa arus modernisasi yang mengakibatkan

71

¹⁴Hasil wawancara dengan Mualifah pada tanggal 16 Oktober 2014

sulitnya nilai-nilai agama masuk ke dalam jiwa mereka.

4. Evaluasi Pembinaan Akhlak Mulia

Dalam sebuah pembinaan akhlak banyak sekali yang harus diperhatikan oleh pendidik. Yang mana dalam kegiatan pembinaan tersebut para pendidik memiliki tugas dan tanggung jawab atas keberhasilan pembinaan. Bukan hanya menyoalkan tentang strategi pembinaan yang diterapkan ataupun target yang akan dicapai saja, tetapi pendidik juga harus dapat mengevaluasi secara keseluruhan terhadap program pembinaan yang telah dilakukan.

Evaluasi pembinaan akhlak merupakan sebuah kegiatan mengevaluasi atau mengoreksi hal-hal yang terjadi atau dilakukan selama kegiatan pembinaan akhlak. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari pembinaan yang telah berlangsung, dengan harapan agar dapat melakukan hal yang lebih baik untuk pembinaan akhlak yang selanjutnya.

Evaluasi pembinaan akhlak mulia di SMA Nasima Semarang berjalan sebagaimana yang diharapkan, yakni berupa evaluasi bulanan terhadap objek pembinaan yang dilakukan oleh elemen yang melaksanakan pembinaan. Evaluasi ini biasanya berbentuk rapat bulanan yang berupa laporan dari beberapa wali kelas, waka kesiswaan, guru mapel PAI, BK dan guru mapel PKn atas pembinaan yang mereka lakukan kepada siswa di SMA Nasima Semarang. ¹⁵

Tentang kelebihan, kekurangan, hingga hasil pembinaan yang mereka lakukan merupakan bahasan atas evaluasi bulanan selama berlangsung. Hal ini dilakukan untuk perbaikan dalam pembinaan akhlak mulia siswa selanjutnya. ¹⁶

5. Hasil Pembinaan Akhlak Mulia

Hasil pembinaan akhlak mulia siswa bisa dilihat dari perubahan sikap dan tingkah laku yang dialami siswa selama masa pendidikan di SMA Nasima Semarang. Memang susah untuk mengidentifikasi perubahan sikap dan tingkah laku tersebut sehingga dapat dikatakan sebagai akhlak mulia. Akan tetapi, sedikit bisa digambarkan perubahan sikap dan perilaku siswa di SMA Nasima Semarang sebagai berikut:

a. Jujur

Kejujuran siswa di SMA Nasima Semarang bisa dilihat dari perilakunya ketika berada di warung makan dan kedai es kelapa muda depan gerbang sekolah. Dimana warung makan dan kedai es kelapa muda ini menerapkan sistem pembayaran setelah makan dan tidak ada

¹⁵ Hasil wawancara dengan Mualifah pada tanggal 21 Oktober 2014

¹⁶ Hasil wawancara dengan Traju Ismono pada tanggal 17 Oktober 2014

pengawasan dari pemilik atas apa yang telah di beli siswa.¹⁷

b. Sholat menjadi tekun

Sebagian besar siswa di SMA Nasima Semarang bukanlah berasal dari pesantren ataupun keluarga yang agamis. Sebelum masuk sekolah ini, banyak dari siswa yang jarang melaksanakan sholat wajib. Akan tetapi setelah berpendidikan di lembaga pendidikan ini siswa menjadi rajin sholat.¹⁸

c. Bertanggungjawab

Bentuk pertanggungjawaban siswa SMA Nasima Semarang adalah menaati segala peraturan serta konsekuensi ketika melanggarnya dan selalu mengerjakan segala tugas yang telah diberikan oleh pihak guru ataupun pihak sekolah lainnya. Juga bertanggung jawab atas tugasnya selama di organisasi sekolah baik itu OSIS, Pramuka, UKS ataupun ekstra kurikuler yang lainnya.

d. Bertutur kata sopan kepada guru, teman serta karyawan

Bertutur kata sopan kepada guru, teman serta karyawan menjadi kewajiban bagi siswa di SMA Nasima Semarang. Hal ini dapat dilihat dari komunikasi keseharian mereka selama berada di lingkungan sekolah.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Listiyono pada tanggal 13 Oktober 2014

¹⁸ Hasil wawancara dengan Burhanuddin Dhani pada tanggal 13 Oktober 2014

e. Mentaati tata tertib

Ini bisa dilihat dari buku merah individu siswa yang merupakan buku penghubung antara orang tua dan pihak sekolah yang berisi segala peraturan dari SMA Nasima Semarang dan konsekuensi (*punishment*) jika terjadi pelanggaran.¹⁹

B. Analisis Data

Dari beberapa narasumber yang peneliti wawancarai peneliti memperoleh data tentang manajemen pembinaan akhlak mulia siswa di SMA Nasima Semarang. Menurut Kepala SMA Nasima Semarang manajemen pembinaan akhlak mulia di SMA Nasima Semarang mengadopsi kurikulum 2013. Hal ini diperkuat dengan adanya data yang diperoleh dari para siswa di sekolah tersebut. Menurut Kepala SMA Nasima Semarang, siswa dan beberapa karyawan di sekolah tersebut, SMA Nasima Semarang mengutamakan akhlak atau perilaku dalam pembinaannya yang merupakan salah satu implementasi dari kurikulum 2013.

Sebelum dilaksanakannya pembinaan akhlak, tentunya ada perencanaan yang harus dirumuskan oleh SMA Nasima Semarang. Perencanaan pembinaan akhlak di SMA Nasima Semarang disusun berdasarkan visi dan misi dari lembagaserta rencana program kesiswaan. Rencana program kesiswaan ini terdiri dari program rutinitas dan program insindental yang harus

¹⁹ Hasil wawancara dengan Santoso pada tanggal 07 Oktober 2014

dikuasai oleh pendidik di SMA Nasima Semarang untuk bisa diimplementasikan dan dicontohkan kepada peserta didik.

Perencanaan pembinaan akhlak mulia di lembaga pendidikan ini sudah dikatakan baik dikarenakan penetapan perencanaan yang begitu matang yang didasarkan pada visi dan misi dari lembaga. Karena visi dan misi merupakan tujuan utama didirikannya sebuah lembaga. Atau dengan kata lain mau dibawa kemana sebuah lembaga pendidikan, sesuai dengan visi dan misi atau tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, antara perencanaan, pelaksanaan dan hasil sudah berkesinambungan sesuai dengan yang diharapkan.

Pelaksanaan pembinaan akhlak menggunakan beberapa metode yang relevan untuk digunakan. Metode tersebut yaitu pembiasaan, keteladanan, *reward and punishment*. Metode pembiasaan dilaksanakan melalui program rutinitas harian yang menjadikan siswa terbiasa untuk melakukan hal-hal positif dari pembinaan akhlak yang dilakukan. Dari rutinitas tersebut, siswa hanya memiliki sedikit ruang untuk bertindak hal yang negatif karena dalam sehari penuh siswa disuguhi dengan program rutinitas (pagi, siang dan sore) dan pembelajaran.

Sedangkan untuk metode keteladanan dilakukan oleh guru dan seluruh karyawan di SMA Nasima. Artinya, program pembinaan akhlak tidak hanya diperuntukkan bagi siswa. Akan tetapi juga bagi seluruh warga di SMA Nasima Semarang. Guru dan karyawan harus mampu menjadi contoh bagi siswa agar

pembinaan akhlak mulia dapat terimplementasikian dengan baik dalam kehidupan sehari-hari siswa. Keberhasilan pelaksanaan pembinaan akhlak mulia juga di dukung dengan metode *reward* and punishment. Yakni penghargaan bagi siswa yang berprestasi dan hukuman yang edukatif bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah.

Umumnya, pembinaan akhlak di sebuah lembaga pendidikan yang bertanggung jawab adalah guru PAI. Ketika ada siswa yang melakukan hal-hal atau tindakan yang tidak baik maka yang bertanggung jawab adalah guru PAI.

Namun lain halnya dengan SMA Nasima Semarang yang menerapkan pembelajaran terpadu. Semua pendidik bekerjasama untuk membina akhlak siswa. Akhlak mulia siswa tidak hanya mencakup sebagian mata pelajaran PAI. Akan tetapi terintegrasikan pada semua pelajaran umum dan kegiatan ekstra kurikuler selain dari program pembinaan yang dilaksanakan.²⁰

Evaluasi pembinaan akhlak mulia siswa di SMA Nasima Semarang dikatakan kurang baik karena hanya berbentuk laporan bulanan. Evaluasi ini berupa rapat evaluasi yang berisi laporan dari pihak pelaksana pembinaan akhlak mulia siswa terhadap hasil yang telah dicapai dengan kepala sekolah sebagai kontrolnya.

Perlu formulasi khusus untuk evaluasi yang lebih baik. Hal ini dikarenakan evaluasi merupakan hal yang harus dilakukan

77

²⁰ Hasil observasi pada tanggal 14 Oktober 2014

dalam sebuah manajemen. Evaluasi dilakukan untuk perbaikan manajemen selanjutnya.

Hasil yang diharapkan dari pembinaan akhlak mulia siswa di SMA Nasima Semarang adalah terbentuknya siswa yang berakhlak mulia (akhlakul karimah). Meskipun susah untuk mengidentifikasi perubahan sikap sehingga bisa dikatakan akhlak mulia, akan tetapi perubahan sikap dari siswa di SMA Nasima Semarang bisa dilihat dari keseharian mereka selama berpendidikan di lembaga pendidikan ini.

Tidak hanya pendidik yang bertanggungjawab atas keberhasilan dari pembinaan akhlak mulia, akan tetapi juga menjadi tanggungjawab orang tua. Harus ada kesinambungan antara orang tua dengan guru dalam hal membina akhlak mulia siswa agar hasil yang dicapai bisa maksimal.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian pembinaan akhlak di SMA Nasima Semarang adalah lokasinya yang berada di pusat kota yang semua akses untuk menuju lokasi merupakan jalur macet. Ditambah dengan beberapa ruas jalan yang masih dalam proses perbaikan.

Selain itu, kesibukan dari pihak lembaga yang menjadikan peneliti harus beberapa kali ke lokasi dengan tanpa hasil. Misalnya dari kepala sekolah yang sering keluar kota dan bahkan keluar negeri untuk menunaikan tugas, waka kesiswaan dan waka kurikulum yang juga sering menunaikan tugas diluar kota.

Kemudian masalah teknis lain yang menjadi pendukung dari keterbatasan penelitian yang dilakukan.